

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dirancang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, kecerdasan, maupun keterampilan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Pendidikan nasional juga berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.² Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mampu menciptakan generasi yang memiliki kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan formal, pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan literasi, kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa sejak dini. Kemampuan literasi berkembang secara bertahap melalui proses pembelajaran, khususnya melalui keterampilan membaca dan menulis yang saling berkaitan.³ Kemampuan tersebut tidak hanya membantu siswa memahami informasi, tetapi juga melatih siswa dalam menyampaikan gagasan secara sistematis melalui bahasa lisan maupun tulisan. Pembelajaran literasi di sekolah dasar perlu dikembangkan secara optimal agar siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik sejak dini.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan kemampuan literasi adalah keterampilan menulis. Melalui kegiatan menulis, siswa belajar menuangkan gagasan dan pengalaman secara tertulis, sekaligus melatih cara berpikir secara runtut serta membiasakan diri dalam menyelesaikan permasalahan sederhana yang

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² *Ibid.*

³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), h. 7.

ditemui dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Keterampilan menulis juga dapat melatih siswa dalam mengungkapkan gagasan dan pendapat secara terstruktur melalui bahasa tulis. Kemampuan tersebut penting dimiliki siswa sekolah dasar karena dapat membantu siswa dalam menyampaikan ide, pengalaman, serta informasi secara jelas dan sistematis. Melalui kegiatan menulis, siswa juga belajar menggunakan bahasa yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam bentuk tulisan.

Pada tingkat sekolah dasar, terdapat empat kompetensi dasar berbahasa yang perlu dikuasai siswa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁵ Keterampilan berbahasa dimaknai sebagai kemampuan individu dalam menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud dan pesan tertentu.⁶ Bagi siswa sekolah dasar, penguasaan keterampilan berbahasa memiliki peran penting sebagai aspek kognitif, sosial, serta pembentukan karakter. Namun, dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya keterampilan menulis masih sering dianggap sebagai kemampuan yang relatif sulit untuk dikuasai oleh siswa pada tingkat ini.

Bagi siswa sekolah dasar, keterampilan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami materi pelajaran, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan berinteraksi dan menyampaikan informasi secara baik. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis masih sering dianggap sebagai kemampuan yang relatif sulit untuk dikuasai oleh siswa pada tingkat ini. Kesulitan tersebut dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun ide, memilih kosakata, serta menggunakan struktur kalimat yang tepat dalam kegiatan menulis.

Keterampilan menulis penting untuk dikembangkan sejak sekolah dasar karena melalui aktivitas menulis siswa dapat menuangkan ide dan gagasan secara

⁴ Novemia Winar Utama dan Panca Dewi Purwanti, "Pengembangan Flipbook Berbantuan Augmented Reality Teks Deskripsi Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Sederhana Siswa Kelas IV SDN Sampangan 02 Kota Semarang", *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 02 (2025): 297.

⁵ Khairun Nisa *et al.*, "Identifikasi Kesulitan Belajar Menulis pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2025): 53.

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), h. 3.

tertulis.⁷ Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan menulis terbagi menjadi tahap menulis permulaan yang diperuntukkan bagi siswa kelas rendah dan tahap menulis lanjutan bagi siswa kelas tinggi. Keterampilan menulis yang baik ditandai dengan penguasaan unsur kebahasaan, seperti ejaan, kosakata, dan struktur kalimat, serta kemampuan menyusun kalimat dan paragraf secara runtut sehingga menghasilkan tulisan yang utuh dan bermakna.⁸ Keterampilan ini tidak diperoleh secara otomatis, melainkan perlu dikembangkan melalui latihan dan praktik yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

Dalam proses penyampaian bahasa tersebut, penggunaan kata tidak dilakukan secara terpisah, melainkan disusun berdasarkan aturan dan kaidah kebahasaan yang berlaku sehingga membentuk rangkaian ujaran yang jelas.⁹ Keterampilan menulis tidak hanya menuntut penguasaan aspek linguistik, tetapi juga kemampuan dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Proses menulis juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengolah dan menyusun ide secara sistematis. Oleh karena itu, penguasaan struktur kalimat yang baik menjadi cerminan dari pola pikir siswa yang runtut dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa keterampilan siswa dalam menyusun kalimat masih mengalami berbagai kendala. Sebagian besar siswa belum mampu menyusun kalimat secara runtut dan sesuai kaidah kebahasaan, sehingga tulisan yang dihasilkan belum jelas.¹⁰ Kondisi ini dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas pada buku teks, sehingga kurang membantu siswa dalam memvisualisasikan struktur kalimat. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis kalimat. Dalam beberapa latihan menulis kalimat sederhana,

⁷ *Ibid.*

⁸ Nur Aisyah Alya Sharma *et al.*, “Metode Pembelajaran dan Tes Keterampilan pada Kemampuan Menulis dalam Bahasa Indonesia di Sekolah,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 300.

⁹ Riyan Wik Irawan *et al.*, “Pengembangan Media Flash Card dalam Penguatan Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Siswa SMP,” *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya* 6, no. 2 (2023): 33.

¹⁰ “Hasil Wawancara Guru Kelas III B SDN Kebon Manggis 01” (Jakarta, Januari 2026).

struktur kalimat yang digunakan siswa belum menunjukkan keterkaitan antarkata yang jelas, sehingga makna yang disampaikan sulit dipahami.¹¹

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penyebaran kuesioner kepada siswa yang disusun menggunakan skala Guttman. Hasil analisis kuesioner menunjukkan persentase sebesar 80,64% pada indikator yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam memahami dan menyusun kalimat.¹² Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menyusun kalimat secara runtut dan jelas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran dan kemampuan aktual siswa di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat membantu siswa dalam memahami dan menyusun kalimat secara lebih terarah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran, kesulitan siswa dalam menulis tidak hanya berkaitan dengan penguasaan struktur kalimat, tetapi juga karena siswa belum terbiasa menulis berdasarkan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran menulis di kelas cenderung menekankan latihan kalimat secara terpisah tanpa diawali penyajian teks yang utuh, sehingga siswa memandang kalimat sebagai susunan kata, bukan sebagai bagian dari sebuah wacana.

Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi tulisan yang bermakna, karena pembelajaran belum sepenuhnya mengaitkan struktur kalimat dengan konteks penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu siswa menyusun kalimat secara lebih terarah dan sistematis dalam tulisan yang utuh, selaras dengan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks pada Kurikulum Merdeka.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan menulis yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan struktur kalimat, tetapi juga kemampuan mengembangkan ide menjadi tulisan yang bermakna. Menulis pada hakikatnya merupakan proses penyampaian gagasan dan pengalaman kepada pembaca melalui bahasa tulis yang terorganisasi.¹³ Berdasarkan pandangan

¹¹ “Hasil Wawancara Siswa Kelas III B SDN Kebon Manggis 01” (Jakarta, Januari 2026).

¹² “Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Kelas III B SDN Kebon Manggis 01” (Jakarta, Januari 2026).

¹³ Tarigan, *op. cit.*, h. 4.

tersebut, keberhasilan siswa dalam menulis tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyusun unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan secara tepat, tetapi juga oleh kemampuan mengembangkan gagasan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dalam praktik pembelajaran, masih ditemukan siswa yang mampu menyebutkan objek yang diamati, namun mengalami kesulitan ketika harus menghubungkan objek tersebut dengan pengalaman, peristiwa, atau pesan yang ingin dituangkan dalam tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana komunikasi yang bermakna.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu diarahkan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang bermakna. Pendekatan komunikatif menekankan bahwa pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada struktur, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan dalam konteks kehidupan sehari-hari.¹⁴ Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk aktif berinteraksi dan menggunakan bahasa secara fungsional, sehingga membantu mereka menyusun kalimat yang tidak hanya tepat secara struktur, tetapi juga bermakna dan komunikatif.

Pendekatan komunikatif dipilih karena menempatkan bahasa sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam konteks nyata.¹⁵ Dalam pembelajaran menulis, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide, pengalaman, dan informasi melalui bahasa tulis yang bermakna. Melalui aktivitas yang berorientasi pada komunikasi, siswa tidak hanya berlatih menyusun kalimat yang benar secara struktur, tetapi juga belajar menyampaikan pesan yang dapat dipahami oleh pembaca. Karakteristik tersebut menjadikan pendekatan komunikatif relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar, terutama dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menyampaikan gagasan secara tertulis.

Dengan demikian, diperlukan adanya media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran tersebut. Media

¹⁴ Ahmad Mubarak *et al.*, "Pendekatan Komunikatif Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 10, no. 1 (2024): 228-229.

¹⁵ Jesa Nurul Anahari *et al.*, "Implementasi Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Nusantara* 2, no. 1 (2026): 378.

pembelajaran memiliki peranan strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keberadaan media pembelajaran yang dirancang secara terencana dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat berfungsi sebagai sarana pendukung yang mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Perkembangan teknologi yang semakin maju mendorong munculnya berbagai inovasi media pembelajaran, salah satunya adalah *Augmented Reality* (AR) yang dinilai memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis AR telah banyak dilakukan pada berbagai jenjang dan mata pelajaran. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media *flashcard* berbasis AR efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan dinilai layak serta relevan digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.¹⁶ Penggunaan media berbasis AR juga dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Penelitian oleh Arandha May Rachmawati dan Bunga Ayu Lestari menunjukkan bahwa media *flashcard* berbasis AR mampu meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar melalui visualisasi interaktif.¹⁷ Penelitian lain oleh Novianti pada tahun 2025 juga menunjukkan bahwa media *flashcard* berbasis AR yang mengintegrasikan kartu konvensional dengan teknologi pemindaian kode QR membantu siswa memahami konsep abstrak melalui visualisasi 3D.¹⁸ Penggunaan media tersebut menunjukkan bahwa teknologi AR dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Research and Development* (R&D) dengan judul “Pengembangan *Flashcard* Berbasis *Augmented Reality* Terintegrasi Pendekatan Komunikatif untuk

¹⁶ Nida Nur *et al.*, “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Gambar Berbasis Augmented Reality (AR) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *Didaktika Dwija Indria* 13, no. 4 (2025): 539.

¹⁷ Arandha M. Rachmawati dan B. A. Lestari, “AR-Based Flashcards to Improve Primary School Students’ English Vocabulary Mastery: Insights from Vocabulary Learning Research,” *JOLLS: Journal of Language and Literature Studies* 5, no. 4 (2025): 1148-1150.

¹⁸ Novianti *et al.*, “Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Berbasis Augmented Reality pada Mata Pelajaran IPA bagi Siswa Kelas VI Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 6, no. 2 (2025): 257-258.

Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *flashcard* berbasis AR yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis siswa kelas III sekolah dasar. Media yang dikembangkan dirancang untuk membantu siswa menyusun kalimat sederhana secara runtut dan jelas melalui tampilan visual yang sesuai dengan pengalaman dan lingkungan siswa, sehingga siswa tidak hanya memahami susunan kalimat, tetapi juga mampu menuangkan gagasan dan pengalaman secara tertulis sebagai bentuk komunikasi yang utuh.

Pengembangan media ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena memanfaatkan teknologi *Augmented Reality* (AR) untuk membantu siswa memvisualisasikan kalimat dan objek secara interaktif dalam pembelajaran menulis. Media *flashcard* berbasis AR dikembangkan dengan menampilkan gambar 2D yang merepresentasikan objek atau kegiatan sehari-hari yang divisualisasikan secara interaktif melalui teknologi AR, sehingga siswa dapat mengaitkan kata dan kalimat dengan konteks yang bermakna. Visualisasi AR memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran, misalnya dengan menggeser tampilan gambar ke kanan, kiri, atas, atau bawah, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan menarik.

Media yang dikembangkan dirancang untuk membantu siswa menyusun kalimat secara runtut melalui tampilan visual yang sesuai dengan pengalaman dan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar serta selaras dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka. Pemanfaatan teknologi AR memungkinkan penyajian objek pembelajaran secara interaktif sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, pengembangan media ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menyusun kalimat secara runtut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan jelas maknanya.

2. Kalimat yang ditulis siswa belum tersusun secara padu sehingga makna yang disampaikan belum jelas dalam sebuah teks yang utuh.
3. Pembelajaran menulis belum sepenuhnya melatih siswa untuk menulis kalimat berdasarkan tampilan visual, pengalaman nyata, atau teks yang utuh.
4. Belum tersedia media *flashcard* berbasis *augmented reality* yang terintegrasi dengan pendekatan komunikatif untuk mendukung pembelajaran keterampilan menulis siswa kelas III sekolah dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini difokuskan pada pengembangan media *flashcard* berbasis AR untuk pembelajaran menulis siswa kelas III SD dalam menyusun kalimat sederhana secara runtut sesuai struktur yang tepat melalui tampilan visual.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media *flashcard* berbasis AR untuk pembelajaran menulis siswa kelas III SD?
2. Bagaimana kelayakan penggunaan media *flashcard* berbasis AR dalam mendukung pembelajaran menulis bagi siswa kelas III SD?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan media pembelajaran untuk keterampilan menulis siswa kelas III SD.

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini menghasilkan produk media *flashcard* berbasis AR untuk pembelajaran menulis siswa kelas III sekolah dasar. Produk ini diharapkan

dapat menjadi referensi bagi pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis secara lebih efektif, menarik, dan inovatif melalui penggunaan media *flashcard* berbasis *Augmented Reality* (AR).

b. Bagi Siswa

Media yang dikembangkan diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan secara runtut melalui pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Produk yang dihasilkan diharapkan dapat menambah ragam media dalam mendukung pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

